

Peran Pelatihan *Public Speaking* Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

Dewi Ambarsari¹ Martina Shalaty Putri²

Universitas Mercu Buana^{1,2}

Email : dewi.ambar@mercubuana.ac.id

*corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords :

Training,
Public Speaking,
Confidence,
Students

Communication is a key factor in the effective delivery of messages. Therefore, every individual must possess the ability to communicate effectively and efficiently. Public speaking is one form of effective communication that requires specific skills. A lack of communication skills can hinder an individual's confidence when speaking in public. Public speaking is often called "pidato" (speech) in Indonesian. A speech involves delivering ideas or thoughts to an audience using clear, polite, and understandable language. The ability to speak in public should be cultivated from an early age, especially during schooling, so that students develop confidence in expressing their opinions. Self-confidence is the belief in one's abilities, enabling individuals to remain unaffected by the opinions of others and to act in alignment with their desires while maintaining happiness, optimism, tolerance, and responsibility. The purpose of this study is to examine the role of public speaking training in fostering self-confidence among students, particularly those at SMAN 7 Bekasi who have participated in public speaking training. This research employs a qualitative approach and is based on field research. Data were gathered through direct observation, in-depth interviews, and documentation analysis of books and journals relevant to the topic. The research was conducted between March and May 2024. The findings of this study indicate that public speaking training plays a significant role in enhancing students' self-confidence. This is evident from the positive changes reported by students after attending the training, including increased courage to speak in front of an audience, reduced fear, and a noticeable boost in self-confidence.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki arti bahwa di dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat hidup sendiri atau memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, melainkan manusia membutuhkan manusia lain untuk menjalankan kehidupannya. Adapun salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk melangsungkan hidupnya adalah tempat tinggal, makanan dan pakaian. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua manusia dapat selalu memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan sempurna. Masih banyak manusia yang kebutuhan hidupnya sulit terpenuhi karena adanya permasalahan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan bersedekah.

Komunikasi merupakan kunci utama dalam penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu agar tidak terjadi kesalahpahaman diantara komunikator dengan komunikan. Komunikasi harus tersampaikan dengan baik dan efektif kepada orang yang dituju. Salah satu bentuk komunikasi yang efektif yaitu melalui public speaking. *Public speaking* adalah seni atau keahlian berbicara dihadapan orang banyak dengan efektif. *Public speaking* menjadi sebuah dasar yang sangat penting dan kunci untuk berkomunikasi dengan komunikan atau audiens. Selain itu kemampuan public speaking bisa membuat seseorang memiliki nilai tambah dalam dirinya.

Public speaking dalam Bahasa Indonesia disamakan dengan pidato, sedangkan dalam Bahasa Yunani, pidato disebut juga dengan retorika. Pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum dengan menyatakan pemikiran kepada orang lain dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami. Berbicara di depan umum, yang disebut dengan pidato atau *public speaking* membutuhkan keterampilan.

Kurangnya keterampilan *public speaking* mengakibatkan seseorang tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat atau ide karena takut melakukan suatu kesalahan, grogi dan merasa tidak mampu atau tidak percaya diri.

Masalah kepercayaan diri merupakan masalah yang umum ditemukan dan paling banyak dialami remaja Indonesia, khususnya siswa SMA. Masalah ini biasanya terjadi karena lingkungan, pengaruh teman, trauma masa lalu, kebiasaan maupun sebab dari media sosial. Rendahnya kepercayaan diri pada remaja yang dimulai sejak usia kanak-kanak sangat berpotensi mematikan potensi, bakat dan minat mereka, sehingga mereka menjadi kaum millennial yang suka menutup diri, pemurung, dan selalu menarik diri dari lingkungannya atau masyarakat.

Pada dasarnya siswa mempunyai potensi untuk membangun kepercayaan diri, namun perlu pembekalan melalui pelatihan. (1) Bernadin dan Russell memaknai pelatihan lebih kepada bentuk kegiatan untuk mengembangkan suatu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap/perilaku (*attitude*) kepada diri sendiri atau orang lain, terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Pelatihan sebagai suatu proses perencanaan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan atau keahlian melalui pembelajaran untuk meningkatkan kinerja yang efektif dalam aktivitasnya. Pada prinsipnya tujuan pelatihan adalah untuk menambah pengetahuan, menambah keterampilan dan merubah sikap. Oleh karenanya, pelatihan *public speaking* bagi siswa menjadi penting dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa masih banyak remaja dan siswa SMA yang belum memiliki rasa percaya diri dalam *public speaking*, sehingga penulis mengadakan pelatihan dan ingin melihat bagaimana peran pelatihan *public speaking* bagi siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Target pada penelitian ini adalah siswa SMA karena siswa SMA sebagai agen perubahan masa depan perlu meningkatkan *skill* dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Siswa SMAN 7 Bekasi menjadi target pada penelitian ini karena SMAN 7 Bekasi merupakan salah satu sekolah unggulan yang memiliki 1.055 siswa dan memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang beragam untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pelatihan *public speaking* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMAN 7 Bekasi.

2. KERANGKA TEORITIS

2.1 Pelatihan

Menurut Bernardin dan Russel pelatihan digunakan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terperinci, rutin dan yang dibutuhkan sekarang (2). Pelatihan tidak diprioritaskan untuk membina kemampuan melaksanakan pekerjaan dimasa yang akan datang saja, namun juga untuk meningkatkan motivasi.

Simamora (3) mengartikan “Pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan pengalaman atau perubahan sikap seseorang”. Sasaran yang ingin dicapai dari pelatihan adalah peningkatan kemampuan individu dan menambah pengetahuan dan keterampilan komunikasi para siswa. Proses pelatihan difokuskan pada penerapan pemahaman serta pengetahuan sehingga hasil yang diinginkan adalah penguasaan atau peningkatan keterampilan. Pelatihan *public speaking* yang dimaksud adalah untuk memberikan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan di depan umum serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

2.2 *Public Speaking*

Program Kampung Sedekah merupakan inisiatif masyarakat berbasis lingkungan RT/RW yang dikelola secara profesional. Program ini didasarkan pada konsep pemberdayaan dan gotong royong, di mana warga saling bersedekah untuk mendukung kepada sesama warga. Tujuannya adalah untuk menjadikan wilayah tersebut mandiri, mampu menyelesaikan

permasalahan tanpa harus bergantung pada pihak lain. Kehadiran program Kampung Sedekah, diharapkan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan di suatu wilayah.

Public speaking dalam Bahasa Indonesia disamakan dengan pidato, sedangkan dalam Bahasa Yunani pidato disebut dengan retorika. Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum dengan menyatakan pemikiran kepada orang lain dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami.

Nikitina (4) *public speaking* adalah sebuah proses, sebuah tindakan dan seni dalam membentuk pidato (*speech*) di hadapan audiens. Setiap orang sejak usia 10 sampai 90 tahun mendapati dirinya dalam situasi dimana harus berbicara di depan publik. Menurut Compassion & Choices (5), *public speaking* melibatkan pengiriman kata-kata kepada audiens sebagaimana halnya seorang juru bicara, untuk persoalan tertentu. Berkaitan dengan penelitian ini, *public speaking* diperlukan bagi siswa SMA agar mampu berbicara di depan umum dengan bahasa yang santun, efektif dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

Beberapa aspek penting yang terkait dengan meningkatkan rasa percaya diri melalui pelatihan *public speaking* meliputi (6) penguasaan keterampilan berbicara, latihan dan pengalaman praktis, umpan balik positif, serta kesiapsiagaan untuk berperan aktif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sari (7) bahwa salah satu hal yang dicakup dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui pelatihan adalah cara menyampaikan pesan dengan jelas, gaya bicara yang menarik, penggunaan bahasa tubuh yang mendukung, ketepatan penggunaan kata dan istilah.

2.3 Percaya Diri

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *selfconfidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian, kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan.

Menurut Hakim dalam Lasitosari, rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa membuatnya mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis didalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis. Artinya, individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (8).

Percaya diri tercermin juga pada penerimaan atas kegagalan dan melampaui rasa kecewa yang disebabkan dalam sekejap. Jadi, sikap percaya diri tidak hanya berorientasi pada sikap yakin akan kemampuan diri saja. Dengan adanya sikap percaya diri, akan melatih diri untuk tidak putus asa dan berjiwa besar (9).

Penelitian ini ingin menemukan jawaban apakah siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya setelah mengikuti pelatihan *public speaking*, sebab kepercayaan diri menjadi dasar bagi seseorang dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa kepercayaan diri, maka seseorang akan kesulitan dalam menyampaikan pesan atau merasa tidak mampu.

2.4 Siswa atau Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupannya. Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka pendekatan pemecahan masalah yang digunakan adalah pendekatan ilmu komunikasi dengan berpegang kepada penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan pemecahan masalah ilmu komunikasi merupakan cara atau prosedur dan metodologi yang dipergunakan untuk mengetahui rumusan masalah di atas dalam mengidentifikasi peran pelatihan *public speaking* bagi siswa SMAN 7 Bekasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini akan ditemukan gambaran mengenai kualitas dan realitas sosial. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dinyatakan dalam bentuk gambar atau kata-kata yang disusun dalam kalimat. Deskriptif yaitu memaparkan dan menggambarkan sejumlah data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pendekatan penelitian berasal dari perbincangan narasumber dengan peneliti mengenai peran pelatihan *public speaking* dalam menumbuhkan rasa percaya diri para siswa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 7 Kota Bekasi. Peneliti melakukan penelitian selama 6 bulan, sejak observasi awal hingga pada tahap analisis data dan pemaparan hasil penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti selain observasi adalah dengan wawancara mendalam, dokumentasi dan studi kepustakaan. Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan 4 narasumber yang penulis pilih. Kriteria narasumber adalah siswa SMAN 7 Bekasi yang telah mengikuti pelatihan *public speaking* dan aktif dalam kegiatan sekolah. Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber yakni dengan cara membandingkan data hasil wawancara, serta dengan membandingkan perspektif seseorang (10).

4. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

4.1 Hasil Penelitian

Untuk menjawab fokus penelitian, penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber tentang peran pelatihan *public speaking* yang sudah diikuti. Hasil wawancara mendalam dengan subyek penelitian yaitu Keysia Fati Putri Asanti, Amanda Reyna Salfa, Fikri Wisnaudin dan Vania dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- Apa saja yang didapatkan dalam pelatihan?

Peserta menyampaikan bahwa selama mengikuti pelatihan *public speaking* banyak hal yang didapatkan misalnya bagaimana individu atau siswa belajar untuk berani dan tidak malu jika tampil di depan umum, berani mengutarakan sesuatu yang diinginkan dan belajar menumbuhkan rasa percaya diri.

Seperti yang disampaikan Keysia, “Dengan mengikuti pelatihan, kita jadi bisa membangun kepercayaan diri karena dalam pelatihan *public speaking*, diajarkan juga tentang bagaimana berkomunikasi dengan audiens sehingga pembicara berani tampil dan berani menatap audiensnya”.

- Apa yang dirasakan sebelum mengikuti pelatihan?

Sebelum mengikuti pelatihan *public speaking*, sebagian besar siswa mempunyai perasaan malu, takut salah bicara, gugup, grogi dan tidak percaya diri. Narasumber menjelaskan bahwa perasaan tidak percaya diri mendominasi saat harus tampil *public*

speaking di sekolah ataupun di luar sekolah. Lebih lanjut Amanda mengatakan “*Saya orangnya pemalu, bahkan kalau ga ditanya, saya ga bicara (malu) takut salah ngomong. Jadi kalau disuruh maju atau bicara di depan orang banyak rasanya kena mentaly banget. Saya benar - benar takut dan ga tau harus bagaimana*”. Hal yang sama dikatakan oleh Vania, “*Sebelum mengikuti pelatihan, saya ga tau harus mulai dari mana dan harus bagaimana kalau diminta untuk bicara di depan orang banyak. Rasanya grogi*”.

- Apakah ada perubahan setelah pelatihan?

Ada perubahan yang dirasakan oleh para narasumber atau siswa. Siswa mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan *public speaking*, mereka menjadi berani untuk menyampaikan pendapat, menyuarkan aspirasi dan mulai tumbuh rasa percaya diri jika berbicara di depan teman teman atau di depan orang banyak. Seperti yang dirasakan oleh Fikri Wisnaudin, katanya “*Dengan mengikuti pelatihan, saya merasa terjadi perubahan pola pikir bahwa kita harus bisa dan perlu belajar terus menerus agar kita bisa. Saya menjadi lebih percaya diri.*”

- Bagaimana pentingnya *public speaking* bagi kalian?

Ke-empat narasumber menyatakan bahwa *public speaking* sangat penting bagi kehidupan dan pengembangan diri mereka. Dengan *public speaking* kita jadi lebih tahu artinya memahami orang lain dan bagaimana cara menyampaikan pesan yang baik dan efektif. Mereka menjelaskan, “*Public speaking bisa digunakan untuk memotivasi orang. Bisa merubah orang yang tadinya pemalu menjadi percaya diri dan tidak malu, Bahkan, dengan kemampuan public speaking kita bisa menata atau merangkai kata sehingga tidak terjadi miss dalam berkomunikasi. Bahkan seseorang yang mempunyai keahlian public speaking yang baik akan terlihat lebih dibandingkan dengan orang lainnya*”.

- Apakah pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan rasa percaya diri?

Jawaban nara sumber adalah dengan adanya pelatihan *public speaking* sangat membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri. Seperti yang dikatakan oleh para nara sumber, “*Pelatihan public speaking memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa, bahkan tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri tapi juga untuk membekali diri menjadi seseorang yang berani dan mampu berpikir kreatif. Pelatihan public speaking dapat meningkatkan rasa percaya diri dan itu sangat berguna untuk sehari-hari. Kami sangat merasakan manfaat pelatihan*”.

4.2 Diskusi

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2024, untuk menjawab fokus penelitian yaitu apakah pelatihan *public speaking* mempunyai peran dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMAN 7 Bekasi. Hal ini karena penulis melihat bahwa kepercayaan diri adalah hal utama dalam berkomunikasi khususnya *public speaking*.

Penulis menggunakan teori *public speaking* dan beberapa aspek penting yang terkait dengan meningkatkan rasa percaya diri melalui pelatihan *public speaking*, yang meliputi penguasaan keterampilan berbicara, latihan dan pengalaman praktis, umpan balik positif, serta kesiapsiagaan untuk berperan aktif.

Dari hasil wawancara mendalam dengan para narasumber yang dipilih sebagai subyek penelitian yaitu Keysia Fati Putri Asanti, Amanda Reyna Salfa, Fikri Wisnaudin dan Vania, didapatkan hasil bahwa ke-empat narasumber mengatakan setelah mengikuti pelatihan *public speaking* siswa merasakan adanya perubahan pengetahuan dan mental, yaitu munculnya rasa percaya diri untuk berkomunikasi dan mempunyai keberanian untuk berbicara di depan umum karena telah memahami bagaimana cara menyampaikan pesan yang efektif dan menarik.

Para nara sumber juga menyampaikan bahwa pelatihan *public speaking* telah membuat nara sumber menguasai keterampilan berbicara dan membuat siswa tertantang untuk berlatih, sehingga mempunyai pengalaman praktis mengenai *public speaking*. Memang, pelatihan merupakan serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman atau perubahan sikap seseorang. Pelatihan *public speaking* yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk memberikan keterampilan dan kemampuan dalam menyampaikan ide dan gagasan di depan umum serta menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa SMAN 7 Bekasi.

Pelatihan *public speaking* menjadi salah satu cara terbaik dalam rangka mengajak para siswa untuk berani tampil dan menyampaikan pesan-pesan yang baik dan efektif. Siswa juga memberikan umpan balik positif serta kesiapsiagaan untuk berperan aktif. Dengan mengikuti pelatihan *public speaking*, siswa mendapatkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan, merasakan perubahan pola pikir, bahwa siswa mampu berkomunikasi di depan umum dan menjadi percaya diri.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian mencari jawaban dari fokus penelitian yaitu bagaimana peran pelatihan *public speaking* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMAN 7 Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* mempunyai peran yang sangat efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa, khususnya siswa SMAN 7 Bekasi. Alhasil, para siswa mendapatkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan, merasakan perubahan pola pikir bahwa siswa mampu berkomunikasi di depan umum dan menjadi percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bernardin And Russell. Human Resource Management. Second Edi. Singapore: McGraw-Hill Book Co.; 1998. 172 p.
- [2] Tobari. Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan. Yogyakarta: Dee Publish; 2015.
- [3] Anwar Prabu Mangkunegara. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Rafika Aditama; 2009.
- [4] Nikitina A. successful-public-speaking. 2011.
- [5] R. Oktaviani FR. Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Baik. J Bakti Masy Indones, vol 2 (1), pp. 117–22, 2019.
- [6] Pahrudin P. Pengantar Ilmu Public Speaking. Andi; 2020.
- [7] Sari A. Etika komunikasi. TANJAK J Educ Teach, vol 1(2), pp. 127–35, 2020.
- [8] Priyadi, Unggul dkk. Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Mempersiapkan Generasi Berkarakter. Inov dan Kewirausahaan. 2013.
- [9] Syam A dan A. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Biotek. 2017.
- [10] Hamboer, Maria, J.E.Pranawukir I. Analsis Semiotika Tiga Foto Essay Pekan Ini Pada Surat Kabar Kompas. Komun Inst Bisnis Inform Kosgoro 1957. 2020.